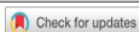


Peran Orang Tua Membangun Karakter Agama Anak Melalui Belajar dari Rumah pada Masa New Normal

Siti faizatul Mufidah¹, Alif Mudiono², Sri Wahyun³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Email: fayzamufi@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v3i4.243>

Article Information

Article History:

Diterima: 23 Juni 2023

Revisi Akhir: 09 Agustus 2023

Disetujui: 10 Agustus 2023

Terbit: 31 Agustus 2023

Keywords:

Peran Orang Tua;

Karakter Agama;

Belajar dari Rumah.



ABSTRACT

Orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter agama anak, namun hal ini menjadi masalah pada pembelajaran daring yang menuntut orang tua sekaligus sebagai pendamping akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan formulasi belajar, implementasi dan karakter yang berkembang dalam diri anak pada saat belajar dari rumah. Metode kualitatif diterapkan dengan pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara dan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian: (1) Formulasi belajar dari rumah di RA El-Faraby dilaksanakan atas kesepakatan guru dan orang tua siswa dengan metode pembelajaran daring dan luring. (2) Orang tua menyediakan berbagai kegiatan dan berinovasi ketika belajar dari rumah, secara proaktif memanfaatkan peluang yang ada sebagai bagian dari pembelajaran, memberikan teladan dan memanfaatkan teknologi informasi untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat anak, sehingga dapat menumbuhkan karakter. Orang tua dan guru juga melakukan variasi dan inovasi dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan. (3) Karakter yang berkembang dalam diri anak adalah terbiasa sopan santun dalam bertutur kata dan bersikap, taat pada aturan, rajin beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, bersikap mandiri, menyayangi keluarga, teman, guru dan orang lain.

PENDAHULUAN

Menurut **Hatimah** (2016) pendidikan bukanlah tanggung jawab yang hanya terletak pada pemerintah, sekolah, dan keluarga, tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Keluarga dan sekolah merupakan kelompok primer di mana terjadi interaksi sosial antar anggota dengan tingkat kedekatan, ikatan, dan intensitas yang tinggi. Interaksi dalam kelompok primer ini sering terjadi secara langsung (face-to-face) dan memiliki peran penting dalam perkembangan individu, karena individu pertama kali mengembangkan diri dan mendapatkan pendidikan di dalam keluarga. Kelompok ini memungkinkan pengembangan sifat-sifat sosial, termasuk mematuhi norma-norma dan mengedepankan kepentingan anak daripada kepentingan diri sendiri.

Pandemi Covid-19 pada penghujung tahun 2019 menghadirkan banyak keterbatasan dalam dunia pendidikan Indonesia. Akibatnya, segenap insan pendidikan dipaksa untuk beradaptasi demi mencegah terhentinya proses pendidikan. Salah satu kegiatan adaptif tersebut adalah belajar dari rumah, yang sangat menekankan pada penggunaan iptek berbasis digital yang intensif. Menyetir pidato ilmiah Profesor **Imron Arifin** (2019), penggunaan teknologi digital secara masif tidak dapat dihindarkan seiring dengan adanya revolusi industri 4.0. Guru dan orang tua dituntut mampu menggunakan segala sumber daya teknologi yang ada demi menjaga keberlangsungan pendidikan pada anak.

Anak adalah agen perubahan masa depan. Hal ini karena anak dipandang sebagai generasi penerus yang berpotensi membawa perubahan di masa depan, dan dianggap sebagai salah satu aset berharga bagi suatu bangsa. Anak memiliki potensi yang melimpah yang harus dikembangkan dengan baik, yang membedakan mereka dari orang dewasa. Masa anak-anak

ORIGINALITY REPORT

25%
SIMILARITY INDEX

27%
INTERNET SOURCES

19%
PUBLICATIONS

21%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	obsesi.or.id Internet Source	9%
2	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	8%
3	jurnalpost.com Internet Source	3%
4	www.fkipumkendari.ac.id Internet Source	2%
5	www.ejournal.stkipbbm.ac.id Internet Source	2%
6	www.journal.iel-education.org Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On